

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG
BLENDED LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Milenia Azizah

1913031025



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF EFFICACY AND STUDENT PERCEPTIONS OF BLENDED LEARNING ON STUDENT LEARNING INDEPENDENCE OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

By

MILENIA AZIZAH

This research aims to determine the effect of self-efficacy and student perceptions of blended learning on student learning independence of Economics Education students at FKIP, University of Lampung. This research uses quantitative research methods with a survey approach and ex post facto. The population in this study was 275 active students of Economics Education FKIP, University of Lampung, in batches of 2020, 2021, and 2022. The sampling technique in this study was probability sampling using the simple random sampling technique, which totaled 163 students of Economics Education, FKIP, University of Lampung, based on the results of calculations using the Slovin formula. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Partial hypothesis testing was carried out using the t-test and simultaneously with the F-test. The results showed that there was a simultaneous or partial influence between self-efficacy and students perceptions of blended learning on student learning independence of Economics Education FKIP students at the University of Lampung. Based on the results of hypothesis testing, $F_{\text{count}} = 78.896$ and $F_{\text{table}} = 3.05$, meaning that $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ with a determination level of 0.496 or 49.6%, and the remaining 50.4% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Self Efficacy, Student Perceptions of Blended Learning, and Student Learning Independence..

ABSTRAK

PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG *BLENDED LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

MILENIA AZIZAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survey* dan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 275 mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2020, 2021, dan 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 163 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *slovin*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan melalui uji t dan secara simultan dengan melalui uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh baik secara simultan atau parsial antara *self efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $F_{hitung} = 78,896$ dan $F_{tabel} = 3,05$ yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kadar determinasi sebesar 0,496 atau 49,6% dan sisanya 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Self Efficacy*, Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning*, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa.

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG
BLENDED LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

MILENIA AZIZAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG *BLENDED LEARNING* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Milena Agizah*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913031025

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

[Signature]
Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

Pembimbing Pembantu

[Signature]
Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.
NIDN 231402840222201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

[Signature]
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Plt. Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

[Signature]
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

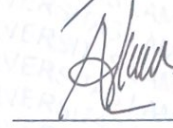
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

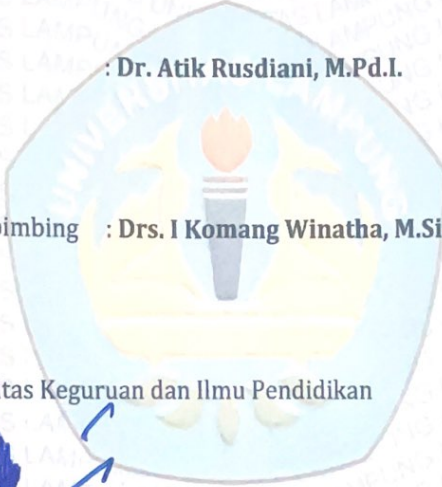
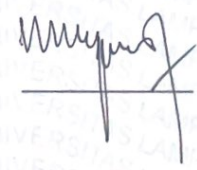
Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Agustus 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milenia Azizah

NPM : 1913031025

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2023



**Milenia Azizah
1913031035**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Milenia Azizah dan biasa dipanggil dengan nama panggilan Milen. Penulis lahir di Rawajitu, 13 Mei 2000 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sargito dan Ibu Sumiati. Penulis berasal dari Gedung Karya Jitu, Rawajitu Selatan, Tulang Bawang, Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh :

1. Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Makarti Muktitama, lulus pada tahun 2006
2. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Gedung Karya Jitu, lulus pada tahun 2012
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur, lulus pada tahun 2015
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Rawajitu Timur, lulus pada tahun 2018
5. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN

Penulis pernah mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang merupakan program kebijakan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2021. Dalam keikutsertaan organisasi penulis pernah menjadi Sekertaris Departemen Bidang Humas Assets periode 2021/2022. Pada tahun 2022 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Warga Makmur Jaya, Banjar Agung, Tulang Bawang dan mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Banjar Agung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridhonya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih telah merawat, membesarkan serta mendidikku penuh dengan kasih dan sayang hingga saat ini. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku yang tidak akan ada balasan yang cukup untuk semua perjuangan yang telah kalian berikan kepadaku.

Adikku

Terimakasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan. Semoga kita dapat selalu melengkapi dan menjaga satu sama lain.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan serta arahan yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih telah menerima segala kekurangan dan kelebihanku, menemaniku disaat suka dan duka, menjadi tempat berkeluh kesah, berbagi pengalaman dan cerita. Terimakasih atas kebersamaannya. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah ayat 286)

“Hidup bukan saling mendahului. Bermimpilah sendiri-sendiri.”

(Hindia)

“Semua kepingan baik akan datang, namun mereka perlukan waktu”

(Lomba Sihir)

“Do’a mamak bapak seluas langit biru dan aku berlindung di bawahnya”

(Anonim)

“Long story short, I survived”

(Taylor Swift)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* dan Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”. Sholawat serta salam tak henti-hentinya selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaat di akhir kelak. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari seluruh pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dedi Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Ibu Rahmadiani Dianti Putri, S.E., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Bapak Drs. I.Komang Winatha, M.Si selaku dosen Pembahas yang telah bersedia mengarahkan, memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua arahan yang diberikan, semoga bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.
9. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing I. Terima kasih telah bersedia membimbing, memotivasi, meluangkan waktu, memberi kritik dan saran serta dukungan sehingga penulis bisa sampai ditahap menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Ibu dan keluarga.
10. Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, memotivasi serta memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas segala arahan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ibu dan keluarga. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak dan keluarga.
11. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Drs. Nurdin, M.Si., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd. I., Suroto, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas ilmu yang diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak dan ibu.
12. Terima kasih kepada Bapak Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Teruntuk yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta dan tersayang yaitu Bapak Sargito dan Mamak Sumiati. Terima kasih banyak sosok bapak yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik untuk putrinya, baik secara materi maupun dukungan moral.

Terima kasih juga untuk mamak yang telah melahirkan, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh kasih, cinta, dan perjuangan yang luar biasa. Tolong hidup lebih lama di dunia ini, izinkan saya untuk mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang telah bapak dan mamak lakukan selama ini. Meskipun kedua orang tua saya bukan lulusan sarjana, tapi saya bersyukur memiliki orang tua seperti kalian yang berusaha membuat anaknya menjadi sarjana.

14. Adikku Sandy Araffi, terima kasih sudah saling melengkapi satu sama lain, memberi semangat dan mendoakan.
15. Sepupuku tersayang Dea Meilinda Sari terima kasih sudah ada pada setiap perjalanan hidup ku. Semoga semangat, motivasi, dan do'a baik mu berbalas kembali padamu. Tidak hanya ikatan sebagai keluarga tapi kamu salah satu sahabat terbaik ku.
16. Keluarga besar Pak Wek Sudiono dan Pak Wek Badri yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan do'a dari kalian.
17. Terima kasih untuk Ika, Ana, Maria dan Asih masih mau menjadi teman ku hingga saat ini. Dukungan dan semangat kalian sangat berarti dalam membentuk aku yang hari ini. Khusus untuk Asih terima kasih banyak sudah menjadi pendengar paling positif untuk setiap keluh kesah ku. Terima kasih juga sudah banyak memberi masukan untuk skripsi ku.
18. Terima kasih untuk teman-teman di kos Az-Zahra yaitu Peris, Fira, Tewe, Uli, Kak Riska, dan Kak Ayu karena telah banyak membantu saya pada saat itu hingga saat ini. Senang bisa mengenal kalian.
19. Terima kasih untuk teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2019 yang telah memberikan pengalaman yang berharga selama perkuliahan ini dan memberikan bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Terima kasih kepada teman-teman KKN Desa Warga Makmur Jaya yaitu Nadila, Usisa, Letta, Chika, Arpegi, Letta, dan khusus untuk Rizka terima kasih sudah menjadi teman bercerita yang baik selama 40 hari hingga saat ini. Senang bisa bertemu dengan 6 orang seperti kalian, sampai bertemu kembali di titik kesuksesan masing-masing.

21. Terima kasih Sari, Letta, Cipat, R, Nopal, Agung, Putra, Sunarto, Jaya, Arif karena sudah menjadi teman berbagi kebahagiaan di akhir perkuliahan ini.
22. Terima kasih untuk Cindi Fatma (Cipat) karena telah menjadi orang baik mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini. Semoga kebahagiaan terus menyertai mu. Terus jadi teman ku ya.
23. Terima kasih Anisa sudah banyak membantu aku dari awal perkuliahan bahkan sampai skripsi ini selesai. Semoga anisa bahagia terus dan sukses kedepannya. Terus jadi teman ku ya.
24. Terima kasih R sudah banyak membantu aku selama perkuliahan. Senang bisa ketemu r di perkuliahan ini. Terus jadi orang baik. Terus jadi temen aku. Maaf kalau banyak merepotkan. Semoga r hidup bahagia terus.
25. Terima kasih Diyan sudah menjadi teman perjalanan sampai hari ini. Terus jadi orang yang bisa aku andalkan. Semoga kamu terus bahagia kedepannya.
26. Terima kasih untuk diri saya sendiri, terima kasih Milen karena telah bertahan dan terus berjuang serta berani keluar dari zona nyaman untuk mencoba hal-hal baru dalam memperjuangkan gelar sarjana ini. Kamu hebat sudah berada di titik ini. Namun, perjalanan masih panjang, semoga saya senantiasa kuat dan mampu menjalani kehidupan kedepannya dengan lebih baik dan menjadi pribadi yang menyenangkan dan terus menebarkan hal-hal positif serta memberikan manfaat bagi orang lain. Kalau di depan gagal gak apa-apa, nanti kita coba lagi.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Kemandirian Belajar	11
a. Kemandirian Belajar.....	11
b. Indikator Kemandirian Belajar	13
c. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar.....	14
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	15
2. <i>Self Efficacy</i>	16
a. <i>Self Efficacy</i>	16
b. Indikator <i>Self Efficacy</i>	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	18
3. Persepsi Mahasiswa tentang <i>Blended Learning</i>	19
a. Persepsi Mahasiswa tentang <i>Blended Learning</i>	19
b. Indikator Persepsi tentang <i>Blended Learning</i>	20
c. Langkah <i>Blended Learning</i>	21
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis.....	28
III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	30
a. Populasi	30
b. Sampel.....	30
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	31

D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Konseptual Variabel	32
F. Definisi Operasional Variabel	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Uji Persyaratan Data	36
a. Uji Validitas	36
b. Uji Reliabilitas	39
I. Uji Persyaratan Analisis Data	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Homogenitas	42
J. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Linearitas	42
b. Uji Multikolinearitas	43
c. Uji Autokolerasi	43
d. Uji Heteroskedastisitas	44
K. Pengujian Hipotesis	44
a. Regresi Linier Sederhana	44
b. Regresi Linier Berganda	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
a. Sejarah Singkat	48
2. Gambaran Umum Penelitian	49
3. Deskripsi Data	49
a. Data Kemandirian Belajar (Y)	50
b. Data <i>Self Efficacy</i> (X1)	52
c. Data Persepsi <i>Blended Learning</i> (X2)	55
4. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Homogenitas	58
5. Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Linearitas Regresi	59
b. Uji Multikolinearitas	59
c. Uji Autokorelasi	60
d. Uji Heteroskedastisitas	61
6. Pengujian Hipotesis	62
a. Uji Regresi Linear Berganda Sederhana	62
b. Uji Regresi Linear Multiple	66
B. Pembahasan	69
1. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> (X1) terhadap Kemandirian Belajar (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung	70
2. Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang <i>Blended Learning</i> (X2) terhadap Kemandirian Belajar (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP	73

3. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> (X1) dan Persepsi Mahasiswa tentang <i>Blended Learning</i> (X2) terhadap Kemandirian Belajar (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung	76
C. Keterbatasan Penelitian	79
D. Implikasi.....	80
V. SIMPULAN DAN SARAN	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kemandirian Belajar	3
2. <i>Self Efficacy</i>	4
3. Persepsi Mahasiswa tentang <i>Blended Learning</i>	6
4. <i>Performance Support Materials Blended Learning</i>	7
5. Penelitian yang Relevan.....	22
6. Data Jumlah Mahasiswa.....	30
7. Perhitungan Jumlah Sampel.....	31
8. Definisi Operasional Penelitian.....	34
9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas <i>Self Efficacy</i> (X_1).....	37
10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas <i>Blended Learning</i> (X_2)	38
11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar (Y)	38
12. Kriteria Uji Reliabilitas.....	39
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen <i>Self Efficacy</i> (X_1).....	40
14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen <i>Blended Learning</i> (X_2).....	41
15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar (Y).....	41
16. Uji Statistik <i>Durbin Watson</i>	44
17. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	48
18. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (Y)	50
19. Kategori Variabel Kemandirian Belajar (Y).....	51
20. Data Kemandirian Belajar Perindikator	51
21. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self Efficacy</i> (X_1)	53
22. Kategori Variabel <i>Self Efficacy</i> (X_1).....	53
23. Data <i>Self Efficacy</i> Perindikator	54
24. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Blended Learning</i> (X_2).....	55
25. Kategori Variabel <i>Blended Learning</i> (X_2)	56
26. Data <i>Blended Learning</i> Perindikator.....	57
27. Hasil Uji Normalitas	58
28. Hasil Uji Homogenitas	58
29. Hasil Uji Linearitas	59
30. Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
31. Hasil Uji Autokorelasi	60
32. Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
33. Koefisien Regresi X_1 terhadap Y	63
34. Koefisien R Square X_1 terhadap Y	64
35. Koefisien Regresi X_2 terhadap Y	65
36. Koefisien R Square X_2 terhadap Y	65
37. Hasil Uji Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	67

38. Koefisien Regresi Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y	67
39. ANOVA Uji Hipotesis Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kemandirian Belajar	2
2. Kerangka Pikir	27
3. Kurva Durbin-Watson.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	92
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	93
3. Instrumen Penelitian Pendahuluan	94
4. Penyebaran Angket melalui WhatsApp	96
5. Surat Izin Penelitian	97
6. Surat Balasan Izin Penelitian	98
7. Kisi-Kisi Angket	99
8. Angket Penelitian	102
9. Uji Validitas Instrumen	106
10. Uji Reliabilitas Instrumen	118
11. Tabulasi Data Penelitian	119
12. Penyebaran Kuesioner Penelitian.....	123
13. Hasil Uji Normalitas	124
14. Hasil Uji Homogenitas	124
15. Hasil Uji Linearitas	125
16. Hasil Uji Multikolinearitas.....	125
17. Hasil Uji Autokorelasi	126
18. Hasil Uji Heteroskedastisitas	126
19. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial.....	127
20. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan	128

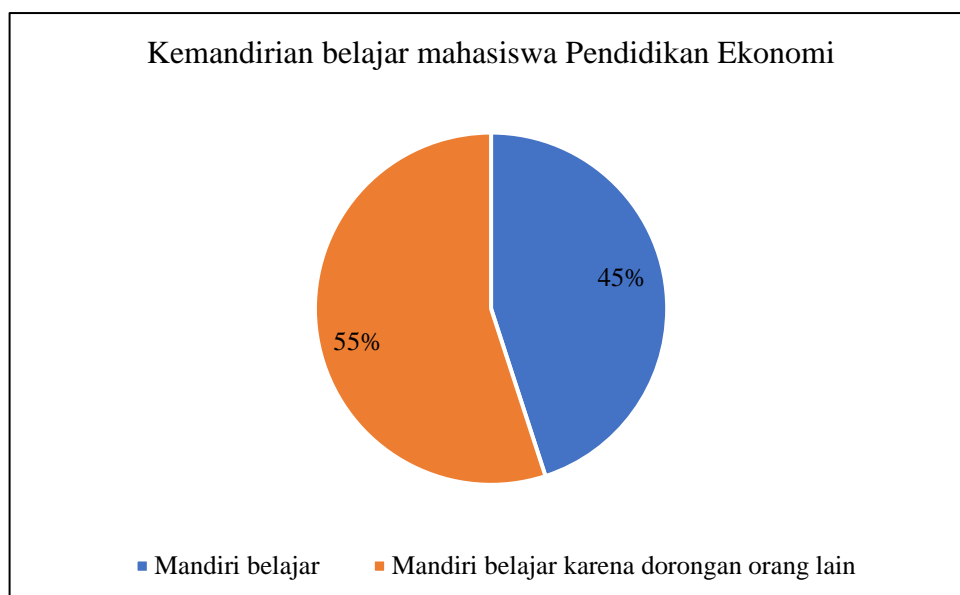
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasca pandemi Covid-19 sistem pendidikan di Indonesia terus melakukan transformasi yang awalnya pada masa pandemi menerapkan pembelajaran secara daring beralih ke pembelajaran secara *blended*, yang mana dikombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring. Transformasi pendidikan ini terjadi tidak lepas dari tuntutan abad-21 yang mana pendidikan bersifat lebih fleksibel didukung dengan kemajuan teknologi. Menjawab tantangan ini perguruan tinggi sebagai salah satu institusi yang berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, maka mahasiswa di dalamnya diharapkan mampu menempatkan diri sebagai pelajar mandiri yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan.

Teknologi dalam dunia pendidikan memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun serta mahasiswa dapat mencari sumber belajar yang relevan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Pendidikan yang kini mengedepankan fleksibilitas mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam menimba ilmu bagi dirinya. Menurut Pratiwi dkk. (2016) seorang mahasiswa dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar ketika mahasiswa tersebut bertanggung jawab, memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri, dan mampu memanfaatkan waktu untuk belajar sebagai bentuk manusia dewasa yang mandiri.

Kemandirian merupakan kondisi di mana individu dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain serta berani mengambil keputusan yang didasarkan pada pemahaman akan segala resiko yang mungkin diperoleh. Menurut Cahyasari dkk. (2016) kemandirian belajar bukan berarti belajar sendiri, melainkan suatu prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab sendiri bukan suruhan atau anjuran orang lain. Namun dalam menumbuhkan kemandirian belajar diperlukan dorongan dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti kemandirian belajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada 40 mahasiswa angkatan 2020-2022 yang disajikan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kemandirian Belajar

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam gambar 1 menjelaskan bahwa 22 dari 40 mahasiswa atau 55% diantaranya cenderung mandiri belajar karena ajakan, suruhan, ataupun dorongan dari orang lain. Sedangkan sebanyak 45% diantaranya mampu belajar karena inisiatif diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum memiliki kemandirian belajar atas prakarsa diri sendiri dan bukan intervensi dari orang lain.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan afektif yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Kemandirian belajar mahasiswa adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran mahasiswa dapat menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya. Menurut Sudiana dkk. (2017) mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung dapat belajar lebih baik, mampu mengetahui kondisi belajarnya, mengevaluasi, dan memiliki manajemen belajar yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Aslamiyah (2019) terkait kemandirian belajar menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memiliki kemandirian belajar dilihat dari keyakinan diri, masih membutuhkan pengarahan teman, dan manajemen waktu belajar kurang baik. Demikian pula yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dilihat dari penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mencari tahu lebih dalam tingkat kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Hasil penelitian pendahuluan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kemandirian Belajar

Indikator (Sudiana, 2017)	Presentase		Kriteria Jawaban	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Inisiatif belajar	25	75	10	30
Keyakinan diri	32,5	67,5	13	27

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022.

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa 75% mahasiswa kurang memiliki inisiatif belajar ketika sedang tidak ada tugas. Kemudian 67,5% mahasiswa tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya ketika mengerjakan tugas sehingga perlu bertanya pada teman untuk membandingkan jawaban. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan indikator inisiatif belajar dan keyakinan diri memiliki kondisi yang paling besar berpengaruh pada rendahnya kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum menunjukkan karakter belajar mandiri atas prakarsa sendiri melainkan dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Ilyas dkk., 2022). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan keluarga dan lingkungan akademik. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang seperti minat, motivasi, dan keyakinan diri (*self efficacy*). Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya karena mahasiswa tersebut yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Berikut peneliti tampilkan hasil penelitian pendahuluan terkait *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2022. Hasil penelitian pendahuluan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. *Self Efficacy*

Indikator (Yunianti, 2016)	Presentase		Kriteria Jawaban	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kuatnya keyakinan	40	60	16	24
Sikap terhadap beban dan kesulitan tugas	45	55	18	22
Kegigihan dalam berupaya menyelesaikan tugas	25	75	10	30

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mahasiswa belum memiliki *self efficacy* yang kuat dilihat dari 60% mahasiswa seringkali tidak memprioritaskan belajar akibat kegiatan lain. Selain itu, sikap mahasiswa terhadap beban dan kesulitan tugas tergolong cukup rendah yaitu 55% mahasiswa terkadang tidak yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas. Kemudian 75% mahasiswa memiliki rasa tidak yakin terhadap hasil pekerjaannya sehingga harus bertanya pada teman atau mencari jawaban di internet.

Self Efficacy yang tinggi merupakan bentuk evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan serta mengatasi hambatan (Hasanah dkk, 2019). *Self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, akan tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang dimilikinya. Pada dasarnya setiap individu memiliki *self efficacy* dalam dirinya. Hal yang membedakannya adalah seberapa besar tingkat *self efficacy* tersebut. Tinggi rendahnya *self efficacy* seseorang menggambarkan tingkat kemandirian belajarnya.

Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung dapat menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam mencapai tujuan dalam kondisi apapun termasuk pergeseran dalam dunia pendidikan (Hidayati dkk., 2010). Pendidikan sekarang tidak luput dari pengaruh jaringan informasi yang memungkinkan untuk berinteraksi serta berkolaborasi tanpa adanya batasan. Perkembangan teknologi informasi yang didukung infrastruktur, komputer, dan internet telah memberikan dampak bagi segi-segi kehidupan tak terkecuali pendidikan. Dengan demikian, upaya penataan lingkungan sebagai sumber belajar sangatlah penting agar terjadi proses belajar pada diri mahasiswa. Menurut Dewi dkk. (2019) salah satu model pembelajaran yang sesuai dan mendukung pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu adalah *blended learning*.

Blended learning berasal dari kata *blended* dan *learning*. *Blended* adalah kombinasi dan *learning* adalah belajar. *Blended learning* dilakukan dengan memadukan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring untuk meningkatkan kemandirian belajar aktif (Nasution dkk., 2019). *Blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan dengan strategi pembelajaran sinkronus dan asinkronus sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman belajar seoptimal mungkin untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa.

Persepsi mahasiswa tentang *blended learning* diduga mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Persepsi tiap mahasiswa tentu akan berbeda, persepsi positif dan negatif akan mempengaruhi sikap mandiri mahasiswa dalam belajar (Yussista dkk., 2022). Mahasiswa dengan persepsi positif pada *blended learning* akan menumbuhkan motivasi, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, proses pembelajaran akan efektif dan efisien, dan menumbuhkan sikap belajar mandiri mahasiswa. Sebaliknya mahasiswa dengan persepsi negatif akan merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran *blended learning*.

Berikut hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan untuk melihat persepsi mahasiswa tentang *blended learning*. Hasil penelitian pendahuluan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning*

Indikator (Syarif, 2012)	Presentase		Kriteria Jawaban	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Sinkronus dan Asinkronus	50	50	20	20
<i>Collaboration</i>	45	55	18	22
<i>Assesment</i>	62,5	37,5	25	15

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui 50% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran asinkronus dan sinkronus memperkuat pemahaman belajar. Kemudian sebanyak 45% mahasiswa beranggapan bahwa kombinasi pembelajaran dalam *blended learning* meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Pada penyajian kuis 62,5% mahasiswa cenderung menyukai tugas secara *online* dibandingkan dalam kelas. Ketiga indikator ini memperlihatkan bahwa mahasiswa belum memiliki persepsi positif tentang *blended learning*.

Pada proses pembelajaran, *blended learning* memerlukan media yang tepat. Salah satu media yang mendukung *blended learning* adalah media aplikasi *moodle*. *Moodle* adalah salah satu aplikasi *Learning Management System* (LMS) yang banyak digunakan dalam pembelajaran *online* (Yulistia dkk., 2021). Salah satu indikator *blended learning* menurut Syarif (2012) adalah *performance support materials*, yaitu bahan ajar disiapkan dalam bentuk digital dan dapat diakses baik secara *online* maupun *offline*. Penelitian pendahuluan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui media pembelajaran yang digemari mahasiswa dalam *blended learning*. Hasil penelitian pendahuluan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Performance Support Materials Blended Learning

Indikator (Syarif, 2012)	Media						
	Youtube	Siakadu Unila	VClass Unila	Group WhatsApp	Google Classroom	Google Meet	Zoom
<i>Performance Support Materials</i>	6	2	30	13	7	27	11

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Virtual Class Unila menjadi media pembelajaran yang paling disukai oleh mahasiswa dalam mendukung *blended learning*. Virtual Class Unila telah mencakup indikator tersebut sebagai media yang mewadahi berbagai sumber belajar. Virtual Class Unila dapat dikatakan efektif sebagai media yang mendukung *blended learning*. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa *blended learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran yang membutuhkan fleksibilitas dan keragaman metode, strategi, dan media pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah dan data pendukung tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan mengangkat judul “*Pengaruh Self Efficacy dan Persepsi Mahasiswa tentang Blended Learning terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa selama proses belajar di program studi Pendidikan Ekonomi masih memerlukan intervensi orang lain dalam kemandirian belajar.
2. Karakter belajar mandiri dalam diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih rendah dilihat dari inisiatif belajar dan keyakinan diri mahasiswa.
3. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum sepenuhnya memiliki *self efficacy* yang tinggi dilihat dari keyakinan diri, sikap, dan kegigihan dalam menyelesaikan tugas.
4. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum memiliki persepsi positif pada *blended learning*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dengan memperhatikan batasan pengetahuan, biaya dan waktu adalah pengaruh *Self Efficacy* (X_1), Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* (X_2) terhadap Kemandirian Belajar (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh *self efficacy* dan Persepsi Mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengkaji:

1. Pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Pengaruh persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Pengaruh *self efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan mendukung teori yang sudah ada, terutama yang berkaitan dengan *self efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar seorang mahasiswa.
 - b. Bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mengenai kemandirian belajar mahasiswa.
 - c. Menjadi referensi bagi peneliti lain dalam memperluas dan mengembangkan pengkajian keilmuan terkait *self efficacy*, persepsi mahasiswa tentang *blended learning* dan kemandirian belajar mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Akademik/Program Studi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga akademik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan sebagai informasi tambahan mengenai kemandirian belajar mahasiswa dengan optimalisasi *self efficacy* mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning*.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemandirian belajar yang relevan dalam memenuhi kebutuhan belajarnya agar membentuk karakteristik mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan mengenai tingkat kemandirian belajar mahasiswa menggunakan *self efficacy* mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Self Efficacy* (X_1), Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* (X_2), dan Kemandirian Belajar (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020, 2021 dan 2022.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kemandirian Belajar

a. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu kesadaran diri untuk belajar dengan tidak bergantung kepada orang lain dan merasa bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Hamka dkk., 2019). Beberapa istilah yang berkaitan dengan kemandirian belajar di antaranya adalah *self regulated learning (SRL)*, *self regulated thinking (SRT)*, dan *self directed learning (SDL)*. Beberapa kesamaan karakteristik yang termuat dalam ketiga istilah tersebut di antaranya adalah termuatnya proses perancangan dan pemantauan proses kognitif dan afektif ketika seseorang menyelesaikan tugas akademiknya.

Menurut Ekok (2016) kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai materi sehingga dapat diaplikasikan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Kemandirian belajar merupakan kemampuan pada ranah atau sikap menjadi salah satu *soft skill* yang perlu dimiliki (Yulistia dkk., 2021).

Menurut Bembenutty dkk. (2015) konsep kemandirian dalam konteks akademik merupakan hal yang fundamental untuk semua usaha akademik dan kesuksesan. Pelajar yang mandiri terlibat dalam tindakan, pikiran, dan perilaku untuk mengejar tugas yang ditentukan dengan mengidentifikasi tujuan dan strategi serta dengan memantau dan mengevaluasi. Oleh karena itu, menurut Nurul dkk. (2019) apabila mahasiswa memiliki kemandirian belajar dan dipadukan dengan keaktifan dalam kegiatan belajar maka hal tersebut dapat menunjang proses pembelajaran. Seseorang dikatakan pembelajar mandiri apabila memiliki kapabilitas dalam mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, ini senada dengan penjelasan El-Adl dkk. (2020) bahwa pelajar memiliki kontrol diri akan kemampuan kognitif dan metakognitif serta keyakinan motivasional dan sikap yang diperlukan untuk memahami, memantau, dan mengarahkan pembelajaran secara mandiri.

Kemandirian belajar merupakan inisiatif dan motif seseorang dalam menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan dalam aktivitas belajar dengan kemauan sendiri dan disertai dengan rasa tanggung jawab dari pembelajar tanpa bergantung pada orang lain (Alfiyah, 2015). Sementara itu, menurut pendapat Hamka dkk. (2019) kemandirian belajar merupakan suatu kesadaran diri untuk belajar dengan tidak bergantung kepada orang lain dan merasa bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan definisi yang telah dideskripsikan dapat dinyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif didorong oleh motivasi untuk menguasai suatu materi serta secara mandiri menetapkan waktu, tempat, cara, irama, tempo, maupun evaluasi belajar dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

b. Indikator Kemandirian Belajar

Instrumen kemandirian belajar yang dikembangkan oleh Sudiana dkk. (2017) yang mengutip pendapat Sumarmo membagi indikator kemandirian belajar ke dalam 8 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Inisiatif belajar, yaitu menginstruksi diri sendiri dalam akuisisi dan menguatkan diri sendiri dalam belajar.
2. Mendiagnosis kebutuhan belajar serta memilih dan menetapkan strategi belajar, yaitu menunjukkan usaha keras dan ketekunannya dalam belajar.
3. Menetapkan target/tujuan belajar, yaitu merencanakan dan menentukan tujuan belajarnya.
4. Memonitor, mengatur dan mengontrol belajar, yaitu seseorang mampu memilih, menyusun, dan membuat lingkungan yang dapat mengoptimalkan proses belajar.
5. Memandang kesulitan sebagai tantangan, yaitu ketertarikan intrinsik terhadap tugas.
6. Memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan, yaitu mencari pertimbangan, informasi, dan tempat yang memungkinkannya untuk belajar.
7. Mengevaluasi proses dan hasil belajar, yaitu mengorganisasi, memantau perkembangan diri, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.
8. Keyakinan diri, memiliki efikasi diri dan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa indikator kemandirian belajar adalah inisiatif belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, mengontrol belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan sumber belajar yang relevan, mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan keyakinan diri.

c. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Hiemstra (Pratiwi dkk., 2016) peserta didik yang memiliki kemandirian belajar mempunyai ciri-ciri bertanggung jawab, memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri, dan mampu memanfaatkan waktu untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Sementara itu, menurut Sundayana (2016) yang mengutip pendapat Thoha mengemukakan delapan ciri kemandirian belajar, yaitu:

1. Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
3. Tidak lari atau menghindari masalah
4. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
5. Dapat memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan
6. Tidak merasa rendah diri apabila berbeda dengan orang lain
7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
8. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

Ciri lain, menurut Babari mengutip dari Sundayana (2016) membagi ciri-ciri kemandirian belajar dalam lima jenis, yaitu: (1) percaya diri; (2) mampu bekerja sendiri; (3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya; (4) menghargai waktu; dan (5) bertanggung jawab.

Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa kemandirian belajar berkaitan dengan sikap percaya diri, bertanggung jawab, yakin akan kemampuannya, memiliki kemampuan manajemen waktu, mampu memecahkan masalah, serta berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar tidak semata-mata muncul begitu saja. Banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar seseorang. Menurut Djaali dikutip dari Ilyas dkk. (2022) kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah konsep diri, sikap, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, dan faktor lingkungan sekitar.

Sedangkan, pendapat lain dari Astuti mengutip dari Rijal dkk. (2015) mengatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor endogen dan faktor eksogen.

1. Faktor endogen merupakan faktor yang terdapat dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan.
2. Faktor eksogen merupakan faktor yang terdapat di luar dirinya, sering pula dinamakan sebagai faktor lingkungan

Menurut Hamalik mengutip dari Isnawati dkk. (2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu (1) faktor psikologis: inefisiensi, minat, motivasi; (2) faktor fisiologis: sakit, cacat tubuh; (3) faktor lingkungan: keluarga, suasana rumah, sekolah, masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor terbentuknya kemandirian itu sendiri melainkan dipengaruhi berbagai faktor baik dalam dirinya sendiri maupun faktor lingkungannya.

2. *Self Efficacy*

a. *Self Efficacy*

Self efficacy atau efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1986. Bandura menyajikan aspek pokok dari teori kognitif sosial sebagai *self efficacy* yang merupakan keyakinan seorang individu akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu dalam mengupayakan pencapaian yang diinginkan (Triyono dkk., 2019). Keyakinan diri seseorang dalam kemampuannya melaksanakan tugas bergantung pada tingkat kesulitan tugas dan kecakapan individu dalam menghadapi tugas (Fitriyah dkk., 2019).

Menurut Kristiyani (2016) *self efficacy* merupakan keyakinan seorang individu yang akan menentukan bagaimana ia merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku untuk menunjukkan performansi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Keyakinan ini terbentuk sebagai efikasi diri yang melalui empat proses, yaitu proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi. Sementara Alfaiz dkk. (2017) mendeskripsikan *self efficacy* dalam diri seorang mahasiswa sebagai persepsi diri akan kemampuan dan keahlian yang ingin diperoleh dalam pendidikan serta keterkaitan dengan aktivitas sosial seperti kesiapan karir.

Salim (2019) mendefinisikan *self efficacy* sebagai konsep keyakinan akan kemampuannya dalam menguasai berbagai keadaan yang dialami untuk mendapatkan hasil yang positif terhadap suatu hal. Sementara Husamah (2015) mengartikan *self efficacy* sebagai kemampuan seseorang dalam hal tanggung jawab, kesadaran, menerima secara tepat semua keterampilan, potensi, dan keahlian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dideskripsikan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan diri seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi berbagai situasi yang muncul sebagai upaya untuk mencapai tujuan di hidupnya. Keyakinan diri ini berupa kualitas dan kuantitas kognitif, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan.

b. Indikator *Self Efficacy*

Menurut Yunianti dkk. (2016) indikator *self efficacy* dapat dideskripsikan dalam 5 indikator yaitu, sebagai berikut:

1. Sikap terhadap beban dan kesulitan tugas, yaitu keyakinan seorang individu untuk memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.
2. Kemampuan menguasai berbagai tugas, yaitu yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.
3. Kemampuan menyelesaikan kesulitan tugas, yaitu kondisi seseorang yakin dapat menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan tertentu.
4. Kuatnya keyakinan, yaitu yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.
5. Kegigihan dalam berupaya menyelesaikan tugas, yaitu yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan gigih dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa indikator *self efficacy* adalah sikap terhadap beban dan kesulitan tugas, kemampuan menguasai berbagai tugas, kemampuan menyelesaikan tugas, kuatnya keyakinan, dan kegigihan dalam berupaya menyelesaikan tugas.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Tinggi rendahnya *self efficacy* seseorang sangat bervariasi tergantung pada faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan dirinya. Fitriyah dkk. (2019) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, diantaranya adalah budaya, jenis kelamin, sifat tugas, insentif eksternal, peran individu dalam lingkungan dan informasi tentang kemampuan diri.

Menurut Manuntung (2018) *self efficacy* dapat dipupuk dan dipelajari melalui empat hal, yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*)
Secara umum, kinerja yang baik akan meningkatkan *self efficacy* seseorang, begitu juga sebaliknya.
2. Modeling sosial
Ketika seseorang menyaksikan suatu kejadian dan mengalaminya sebagai kejadian sehari-hari, hal itu berdampak pada *self efficacy* orang tersebut.
3. Persuasi sosial
Individu diarahkan berdasarkan rekomendasi, nasihat, dan bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya pada keterampilan yang dimilikinya.
4. Kondisi fisik dan emosional
Seseorang dengan ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi *self efficacy* yang rendah.

Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa *self efficacy* seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya *self efficacy* itu sendiri. Hal ini selaras dengan berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri seseorang maupun faktor luar yang mempengaruhinya.

3. Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning*

a. Persepsi tentang *Blended Learning*

Persepsi merupakan bagaimana seseorang memaknai kesan sensoris yang dapat memberikan makna bagi seseorang (Rahmadiyah dkk., 2020). Sedangkan persepsi tentang *blended learning* adalah sudut pandang mahasiswa tentang pembelajaran mengkombinasikan pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus (Maskar dkk., 2019). Persepsi memicu pengaruh positif dan negatif terhadap cara belajar mandiri mahasiswa. Persepsi tiap mahasiswa akan berbeda tergantung pada bagaimana mahasiswa memaknai proses pembelajaran yang berlangsung.

Blended adalah kombinasi dan *learning* adalah belajar. *Blended learning* dilakukan dengan memadukan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring untuk meningkatkan kemandirian belajar aktif dan mengurangi jumlah waktu tatap muka yang dihabiskan di kelas (Nasution dkk., 2019). Sementara Oktaria dkk. (2018) mengemukakan bahwa masalah pembelajaran dapat diselesaikan melalui *blended learning*, serta dinilai dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa.

Husamah mendefinisikan *blended learning* sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai metode penyampaian, model pembelajaran, dan media teknologi. Dengan penerapan *blended learning* mahasiswa diharapkan menjadi pembelajar aktif dan mampu memahami materi dengan berbagai metode penyampaian yang digunakan. Rusman (2013) berpendapat bahwa *blended learning* mengkombinasikan elemen pembelajaran tradisional dan pembelajaran daring, dengan mengkombinasikan pembelajaran berbasis *web*, *video streaming*, pembelajaran sinkronus, dan asinkronus, serta pembelajaran tradisional tatap muka.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang *blended learning* adalah sudut pandang mahasiswa tentang pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran langsung (*synchronous*) dan pembelajaran tidak langsung (*asynchronous*) baik yang dilaksanakan secara independen maupun kolaborasi dengan didukung teknologi dan aktivitas untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal.

b. Indikator Persepsi Mahasiswa *Blended Learning*

Menurut Syarif (2012) *blended learning* memiliki 5 indikator yaitu *live event*, *self-paced learning*, *collaboration*, *assessment*, dan *performance support materials*. Persepsi mahasiswa tentang *blended learning* mengacu pada sudut pandang mahasiswa pada 5 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. *Live event*, yaitu pembelajaran tatap muka secara sinkronus dalam waktu yang sama dan tempat yang sama ataupun berbeda
2. *Self-paced learning*, yaitu pembelajaran mandiri secara asinkronus
3. *Collaboration*, yaitu mengkombinasikan kolaborasi baik kolaborasi pengajar maupun antar peserta belajar
4. *Assessment*, yaitu kombinasi jenis penilaian *online* dan *offline* yang bersifat tes maupun non-tes
5. *Performance support materials*, yaitu bahan ajar disiapkan dalam bentuk digital diakses secara *online* maupun *offline*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa indikator persepsi *blended learning* adalah sudut pandang pada pembelajaran sinkronus dan asinkronus, kombinasi pembelajaran, kombinasi jenis penilaian, dan bahan ajar.

c. Langkah-Langkah *Blended Learning*

Blended learning dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antar mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen tanpa dibatasi ruang dan waktu (Nasution dkk., 2019). Langkah-langkah *blended learning* mengutip dari Alessi dan Trollip dalam Suryani (2013) membagi dalam 4 langkah, yaitu sebagai berikut:

1. *Presenting information*, yaitu dosen menyiapkan materi pembelajaran serta sumber belajar relevan yang dapat diakses secara *online* serta dapat dipelajari dalam tatap muka di kelas.
2. *Guiding the learners*, yaitu materi pembelajaran yang terdapat pada *e-learning* dapat dibahas pada pertemuan tatap muka ataupun dalam forum diskusi pada kelas *online*.
3. *Practicing*, yaitu latihan yang diberikan dalam pertemuan tatap muka ataupun dalam forum *online*.
4. *Assessing learning*, yaitu penilaian sebagai umpan balik hasil proses pembelajaran berupa latihan, pembahasan soal latihan dapat didiskusikan dalam forum diskusi pada kelas *online*.

Suryani (2013) menjelaskan bahwa *blended learning* ini memungkinkan pelaksanaan secara sinkronus (*real time*) dan asinkronus (*non real time*). Pembelajaran dengan sifat sinkron sesuai dengan pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas. Sedangkan pembelajaran asinkron sesuai dengan pembelajaran berbasis *web*, sehingga mahasiswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja sesuai rentang waktu yang ditentukan serta dapat mengakses materi pembelajaran lebih fleksibel. Langkah-langkah *blended learning* jika dilakukan dengan tepat akan mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang *blended learning* menjadi positif. Persepsi positif mahasiswa tentang *blended learning* akan berpengaruh pada tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti ini. Penelitian tersebut digunakan sebagai rujukan untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti penulis. Berikut penelitian-penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 5. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Hidayat dkk. (2020)	Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/mahasiswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang cukup rendah dan belum cukup siap untuk belajar secara /daring, penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar serta teknologi yang kurang mendukung.	Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu variabel Kemandirian Belajar (Y).	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan adalah mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat merupakan siswa SMA dan SMK
2.	Yuliati dkk. (2020)	Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui <i>Blended Learning</i> di Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>blended learning</i> efektif meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pembelajaran <i>hybrid</i> .	Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah subjek penelitian merupakan mahasiswa serta pemilihan variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penggunaan Model <i>Blended Learning</i> sebagai X1 dan variabel Kemandirian Belajar (Y).	Perbedaan penelitian Yulianti & Saputra terletak pada kajian konseptual menggunakan studi literatur yang bersumber dari berbagai literatur terkait upaya membangun kemandirian belajar mahasiswa.

<i>Tabel Lanjutan</i>					
3.	Afandi dkk. (2022)	Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana, motivasi belajar, dan metode pembelajaran dosen berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa di Indonesia pada masa Covid-19. Secara simultan seluruh variabel <i>independent</i> berpengaruh terhadap variabel <i>dependent</i> dalam penelitian ini.	Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang merupakan mahasiswa serta pemilihan variabel terikat yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu variabel Kemandirian Belajar (Y).	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas. Penelitian yang dilakukan oleh afandi menggunakan variabel bebas Sarana Prasarana (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Metode Pembelajaran Dosen (X_3). Perbedaan lain terletak pada Teknik pengambilan sampel mengingat penelitian ini memiliki populasi lebih luas dibanding penelitian yang akan dilaksanakan
4.	Karmila dkk. (2021)	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa	Hasil penelitian kausal yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat dari efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Artinya setiap peningkatan satu variabel efikasi diri menyebabkan peningkatan pada variabel kemandirian belajar.	Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu pengaruh variabel bebas (efikasi diri/ <i>self efficacy</i> / X_2) terhadap variabel terikat (kemandirian belajar/Y). Objek penelitian berkaitan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar.	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yang merupakan siswa SD. Sedangkan yang akan dilakukan menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya.

Tabel Lanjutan

5.	Diana dkk. (2020)	<i>Blended Learning</i> dalam Pembentukan Kemandirian Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Blended learning</i> terbukti sangat mendukung dalam pembelajaran yang terlihat pada dampak dari <i>blended learning</i> terhadap kemandirian belajar mahasiswa yang sangat positif.	Persamaan penelitian yang dilakukan Diana dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu <i>blended learning</i> (X1) dan kemandirian belajar (Y).	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Diana memaparkan penggunaan <i>blended learning</i> dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.
6.	Yanto dkk, (2018)	Dapatkah Model <i>Blended Learning</i> Mempengaruhi Kemandirian Belajar Matematika Siswa?	Hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model <i>blended learning</i> dapat berpengaruh pada kemandirian belajar matematika siswa.	Persamaan penelitian terletak pada variabel <i>blended learning</i> dan kemandirian belajar sebagai variabel X1 dan Y dalam penelitian yang akan dilakukan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu siswa SMP, selain itu pada penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan model <i>blended learning</i> .
7.	Tsaniyah dkk. (2019)	Pengaruh Model <i>Blended Learning</i> Menggunakan <i>Schoology</i> Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa	Simpulan dari hasil penelitian ini adalah siswa dengan kemandirian tinggi dalam pembelajaran <i>blended learning</i> menggunakan <i>schoology</i> cenderung belajar lebih baik dibanding dengan model pembelajaran konvensional.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu <i>blended learning</i> (X1) dan kemandirian belajar (Y).	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yang merupakan kuasi eksperimen <i>posttest only control group design</i> yang dilakukan pada siswa SMA dengan kelas kontrol menggunakan <i>blended learning</i> dan konvensional.

8.	Bestari dkk. (2022)	Perilaku <i>Self-Efficacy</i> Siswa SMA terhadap Kemandirian Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perilaku <i>self efficacy</i> yang dimiliki para siswa cukup terkendali meskipun mengalami kesulitan dalam proses belajar daring, namun kepercayaan diri yang dimiliki dapat menghadapi kesulitan tersebut secara mandiri dengan cara yang baik.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu <i>self-efficacy</i> (X2) dan kemandirian belajar (Y).	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu metode kualitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa/I SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya.
9.	Amidah (2020)	Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peranan cukup besar antara efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar seseorang.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitiannya yang untuk mengetahui kontribusi efikasi diri terhadap kemandirian belajar	Perbedaan penelitian ini terletak pada salah satu variabelnya yaitu variabel teman sebaya.
10.	Hanifah dkk. (2019)	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> terhadap Kemandirian Belajar Siswa	Hasil penelitian disimpulkan bahwa <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu <i>self-efficacy</i> (X2) dan kemandirian belajar (Y).	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu siswa SMK.

Sumber: Berbagai Sumber Penelitian Relevan.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang disajikan pada tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh *self efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar. Dari beberapa penelitian pada tabel 4 dapat dilihat terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian di atas terfokus pada variabel kemandirian belajar, *self efficacy*, dan *blended learning* serta terdapat perbedaan dalam subjek, objek, dan waktu penelitian. Peneliti memiliki fokus penelitian pada pengaruh *self efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

C. Kerangka Pikir

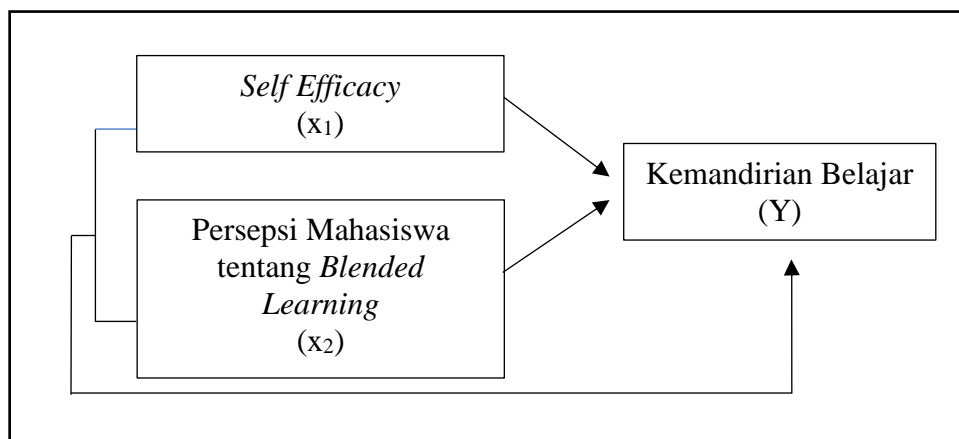
Berdasarkan tinjauan landasan teori dan uraian di atas, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoritis: kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motivasi untuk menguasai suatu materi secara mandiri dengan menentukan waktu, tempat, cara, irama, tempo, maupun mengevaluasi dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Tercapainya kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Hal ini selaras dengan kemandirian belajar seseorang yang dipengaruhi berbagai faktor baik dalam dirinya sendiri maupun faktor lingkungannya. Pada penelitian ini peneliti membatasi pada faktor internal yang diduga memiliki keterkaitan dengan kemandirian belajar mahasiswa yaitu *self efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning*.

Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi diduga memiliki *self efficacy* tinggi sehingga mahasiswa tersebut memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri serta mampu menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan yang dihadapinya tanpa bergantung pada orang lain. Pada proses pembelajaran *blended learning* potensi mahasiswa dalam kemandirian belajar sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu persepsi mahasiswa tentang *blended learning* memberikan gambaran bagaimana mahasiswa

menyikapi *blended learning* sebagai model pembelajaran untuk belajar dengan mandiri sehingga mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Penelitian menggunakan variabel *Self Efficacy* (X_1), *Blended Learning* (X_2), dan Kemandirian Belajar (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *self efficacy* dan pengaruh persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hasil dari pengaruh tersebut digunakan untuk mengetahui implikasi antara masing-masing variabel.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *self efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar. Berikut ini digambarkan kerangka pikir yang menunjukkan Kemandirian Belajar sebagai variabel terikat (*dependen*) serta *self efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning* sebagai variabel bebas (*independen*).



Gambar 2. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran terkait yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat ditarik beberapa hipotesis (dugaan sementara) yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh positif Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Terdapat pengaruh positif *Self Efficacy* dan Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode survei. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Metode survei adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi di masa lampau atau saat ini tentang konsep, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan menguji hipotesis melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner untuk memperoleh hasil penelitian yang digeneralisasikan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2017) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengamati suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat lebih jauh faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dengan demikian, penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui pengaruh *self efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

B. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian untuk meneliti suatu obyek atau subyek perlu mengetahui sebaran populasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Bila populasi terlalu luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi penelitian.

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020, 2021, dan 2022 program studi Pendidikan Ekonomi sebanyak 275 mahasiswa berdasarkan tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Data Jumlah Mahasiswa

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2020	76
2.	2021	89
3.	2022	110
Jumlah		275

Sumber: Website Resmi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

b. Sampel

Sampel yang diambil dari populasi haruslah representatif (mewakili). Apa yang dipelajari dari sampel kemudian dibuat kesimpulannya untuk diberlakukan terhadap populasi, sehingga sampel yang diambil harus representatif terhadap populasinya. Untuk menghitung jumlah sampel yang ditentukan dari populasi tertentu, maka digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Taraf nyata atau batas kesalahan

Berdasarkan dari rumus diatas, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{275}{1 + 275 (0,05)^2}$$

$$n = 162,9 \text{ dibulatkan menjadi } 163$$

Dari hasil perhitungan rumus *Slovin* di atas, maka sampel penelitian yang diperlukan adalah sebanyak 163 responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan untuk memperoleh 163 responden dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan dengan alokasi proporsional dengan tujuan agar sampel yang diambil lebih proporsional, maka hal ini dilakukan dengan rumus perhitungan sampel:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Per Angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel

No	Angkatan	Populasi	Perhitungan	Sampel Akhir
1.	2020	76	$\frac{76}{275} \times 163 = 45,04$	45
2.	2021	89	$\frac{89}{275} \times 163 = 52,7$	53
3.	2022	110	$\frac{110}{275} \times 163 = 65,2$	65
Jumlah				163

Sumber: Data Diolah Penelitian, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditentukan jumlah sampel terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2020, 2021, 2022 yaitu sebanyak 163 sampel.

D. Variabel Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, variabel penelitiannya adalah:

a. Variabel Independen

Variabel independen juga biasa disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau yang menjadi sebab terhadap perubahan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Self Efficacy* (X_1) dan Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* (X_2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian variabel terikatnya adalah Kemandirian Belajar (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kemandirian Belajar (Y)

Kemandirian belajar merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar dengan kesadaran diri untuk tidak bergantung kepada orang lain (Hamka dkk., 2019). Dalam penelitian ini kemandirian belajar diartikan sebagai kegiatan belajar yang didorong oleh motivasi untuk menguasai suatu materi dengan menentukan waktu, tempat, cara, irama, tempo, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri.

b. *Self Efficacy* (X_1)

Self efficacy adalah bentuk sikap kepercayaan diri seseorang yang meyakini bahwa dirinya mampu untuk mengusahakan dan melakukan serangkaian upaya untuk mencapai hasil yang diharapkan (Hanifah, 2019). Dalam penelitian ini *self efficacy* diartikan sebagai sikap seorang individu untuk mengusahakan secara optimal dan bertahan pada suatu kondisi dengan keyakinan bahwa ia akan mampu mencapai tujuannya.

c. Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* (X_2)

Persepsi tentang *blended learning* adalah sudut pandang mahasiswa tentang pembelajaran mengkombinasikan pembelajaran secara sinkronus dan asinkronus (Maskar dkk., 2019). Dalam penelitian ini persepsi mahasiswa tentang *blended learning* dapat diartikan sebagai tanggapan mengenai model pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman belajar tatap muka di kelas dengan pengalaman belajar secara daring.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kemandirian Belajar (Y)

Kemandirian belajar merupakan skor jawaban responden terkait dengan dimensi atau indikator yang dijadikan acuan pengukuran yaitu nisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar serta memilih dan menetapkan strategi belajar, menetapkan target/tujuan belajar, memonitor mengatur dan mengontrol belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan, mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan konsep diri. Dalam pengukuran variabel kemandirian belajar digunakan instrumen yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*.

b. *Self Efficacy* (X_1)

Self efficacy merupakan skor jawaban responden terkait dengan dimensi atau indikator yang dijadikan acuan pengukuran yaitu sikap terhadap beban dan kesulitan tugas, kemampuan menguasai berbagai tugas, kemampuan menyelesaikan kesulitan tugas, kuatnya keyakinan, kegigihan dalam berupaya menyelesaikan tugas. Dalam pengukuran variabel *self efficacy* digunakan instrumen yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*.

c. Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* (X_2)

Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* merupakan skor jawaban responden terkait dengan persepsi akan dimensi atau indikator yang dijadikan acuan pengukuran yaitu *live event*, *self-paced learning*, *collaboration*, *assessment*, dan *performance support materials*. Dalam pengukuran variabel *blended learning* digunakan instrumen yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*.

Definisi operasional variabel diukur dengan indikator-indikator variabel. Indikator tersebut dapat secara rinci dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
<i>Self Efficacy</i> (X_1)	1. Sikap terhadap beban dan kesulitan tugas 2. Kemampuan menguasai berbagai tugas 3. Kemampuan menyelesaikan kesulitan tugas 4. Kuatnya keyakinan 5. Kegigihan dalam berupaya menyelesaikan tugasnya (Yunianti dkk., 2016)	1. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas 2. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu 3. Yakin dapat menyelesaikan tugas tingkat kesulitan tertentu 4. Yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan 5. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan gigih dalam menyelesaikan tugas	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
Persepsi Mahasiswa tentang <i>Blended Learning</i> (X_2)	1. <i>Live event</i> 2. <i>Self-paced learning</i> 3. <i>Collaboration</i> 4. <i>Assessment</i> 5. <i>Performance support materials</i> (Syarif, 2012)	1. Pembelajaran tatap muka secara sinkronus 2. Pembelajaran mandiri secara asinkronus 3. Kolaborasi pengajar maupun antara peserta belajar 4. Kombinasi jenis penilaian <i>online</i> dan <i>offline</i> 5. Bahan ajar dapat diakses baik secara <i>online</i> maupun	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

(Tabel Lanjutan)

Kemandirian Belajar (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inisiatif belajar 2. Mendiagnosa kebutuhan belajar, memilih dan menetapkan strategi belajar 3. Menetapkan target/tujuan belajar 4. Memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar 5. Memandang kesulitan sebagai tantangan 6. Memanfaatkan dan mencari sumber belajar 7. Mengevaluasi proses dan hasil belajar 8. Keyakinan diri <p>(Sudiana dkk., 2017)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginstruksi diri sendiri dalam akuisisi dan menguatkan diri sendiri dalam belajar 2. Menunjukkan usaha keras dan ketekunannya dalam belajar 3. Merencanakan dan menentukan tujuan belajarnya 4. Memilih, menyusun, dan membuat lingkungan mengoptimalkan belajar mereka 5. Ketertarikan intrinsik terhadap tugas 6. Mencari informasi, dan tempat yang memungkinkannya untuk belajar 7. Mengorganisasi, memantau perkembangan diri, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya 8. Memiliki efikasi diri dan kepercayaan diri 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
-------------------------	---	--	---

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2022.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi.

a. Kuesioner

Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner bersifat tertutup dengan mengirimkan *link Google Form* dengan menggunakan skala *semantic differential* kepada responden yang menjadi sampel penelitian dalam proses pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. *Google Form* dipilih sebagai layanan formulir *online* yang memudahkan dalam membuat kuesioner untuk dijawab oleh responden berupa pertanyaan

berkaitan dengan variabel bebas yaitu *Self Efficacy* (X_1) dan *Blended Learning* (X_2) serta variabel terikat yaitu Kemandirian Belajar (Y).

b. Dokumentasi

Menurut Sitoyo dkk. (2015:66) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi peristiwa berkaitan dengan variabel berupa catatan, transkrip, buku, sumber referensi, laporan kegiatan, foto, gambar, dan peraturan-peraturan yang mendukung penelitian.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, data yang telah diperoleh perlu dianalisis. Instrumen yang valid dan reliabel dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*

Rumus *korelasi product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum(x^2) - (\sum x)^2\} \{N \sum(y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x = Skor variabel (jawaban sampel)

y = Skor total dari variabel (jawaban sampel)

N = Jumlah sampel (Sugiyono, 2016)

Kriteria pengujian pada uji validitas yaitu jika nilai $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan n sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika nilai $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji coba validitas instrumen pada masing-masing variabel, yang telah dilakukan terhadap 30 responden.

a) Variabel *Self Efficacy* (X_1)

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil dari pengujian validitas variabel *self efficacy* dari 14 item pernyataan seluruhnya dinyatakan valid. Sehingga kuesioner yang digunakan untuk variabel *self efficacy* sebanyak 14 item pernyataan. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel *self efficacy*.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas *Self Efficacy* (X_1)

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,545	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 2	0,619	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 3	0,550	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 4	0,654	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 5	0,598	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 6	0,552	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 7	0,702	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 8	0,698	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 9	0,554	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 10	0,588	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 11	0,574	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 12	0,757	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 13	0,553	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 14	0,551	0,306	r hitung > r tabel	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

b) Variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* (X_2)

Hasil pengujian validitas kuesioner variabel persepsi mahasiswa tentang *blended learning* dari 11 item pernyataan, 10 item pernyataan menunjukkan pernyataan valid sedangkan 1 item pernyataan tidak valid. Sehingga kuesioner yang digunakan untuk variabel persepsi mahasiswa tentang *blended learning* sebanyak 10 item pernyataan. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas variabel persepsi mahasiswa tentang *blended learning*.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* (X₂)

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,617	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 2	0,634	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 3	0,594	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 4	0,601	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 6	0,663	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 7	0,604	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 8	0,662	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 9	0,703	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 10	0,777	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 11	0,774	0,306	r hitung > r tabel	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

c) Variabel Kemandirian Belajar (Y)

Hasil pengujian validitas kuesioner variabel kemandirian belajar dari 21 item pernyataan, 18 item pernyataan menunjukkan pernyataan valid sedangkan 3 item pernyataan tidak valid. Sehingga kuesioner yang digunakan untuk variabel kemandirian belajar sebanyak 12 item pernyataan.. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas variabel kemandirian belajar.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar (Y)

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,517	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 2	0,496	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 3	0,476	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 5	0,479	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 6	0,652	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 8	0,542	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 9	0,504	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 10	0,419	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 11	0,449	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 12	0,462	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 14	0,614	0,306	r hitung > r tabel	VALID

(Tabel Lanjutan)

Butir 15	0,460	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 16	0,364	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 17	0,558	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 18	0,687	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 19	0,473	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 20	0,432	0,306	r hitung > r tabel	VALID
Butir 21	0,543	0,306	r hitung > r tabel	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Rumus *alpha cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{rx} = \frac{K}{K - 1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

R_{rx} = Reliabilitas instrumen

K = Jumlah sampel

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians total

σ_t^2 = Varians total (Sugiyono 2016)

Penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan didasarkan pada pedoman dalam tabel yang disajikan berikut:

Tabel 12. Kriteria Uji Reliabilitas

Hasil Perhitungan	Derajat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2017.

Berikut adalah hasil analisis uji reliabilitas instrumen penelitian pada masing- masing variabel terhadap 30 responden.

a) Variabel *Self Efficacy* (X_1)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel *self efficacy* (X_1) dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 14 item pernyataan yang dinyatakan valid.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel *Self Efficacy* (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	14

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwasanya nilai r Alpha diperoleh sebesar 0,865 maka dapat disimpulkan instrumen variabel *self efficacy* memiliki reliabilitas sangat tinggi.

b) Variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* (X_2)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel persepsi mahasiswa tentang *blended learning* (X_2) dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 10 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Mahasiswa tentang *Blended Learning* (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	10

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwasanya nilai r Alpha diperoleh sebesar 0,871 maka dapat disimpulkan instrumen variabel persepsi mahasiswa tentang *blended learning* memiliki reliabilitas sangat tinggi.

c) Variabel Kemandirian Belajar (Y)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel kemandirian belajar (Y) dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 18 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Kemandirian Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.992	18

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwasanya nilai r Alpha diperoleh sebesar 0,838 maka dapat disimpulkan instrumen variabel kemandirian belajar memiliki reliabilitas sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 26 untuk *Windows*. Pengambilan keputusan data dinyatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi $>$ dari 0,05. Jika nilai signifikansi *two tailed* lebih besar dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilakukan uji parametrik.

b. Uji Homogenitas

Pengujian, juga dibutuhkan untuk mengetahui kesamaan atau homogenitas dari beberapa bagian sampel dengan melakukan uji homogenitas. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan metode *Levene Statistic* yaitu dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

$$Z_t = |Y_t - Y_t|$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

K = banyaknya kelompok

Z_U = $Y_U - Y_T$

Y_t = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (*Overall mean*) dari Z_{ij}

Kriteria Pengujian :

Nilai signifikansi digunakan, alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%) maka kriterianya yaitu Terima H_0 apabila nilai sig. > 0,05, Tolak H_0 apabila nilai sig < 0,05.

J. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk menentukan model regresi yang akan digunakan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan

membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity/Linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai α yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity/Linearity* $>$ α (0,05) maka nilai tersebut linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan model *Collinearity Diagnostic* dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) *Tolerance value* $<$ 0,10 atau $VIF > 10$ artinya terjadi multikolinearitas
- b) *Tolerance value* $>$ 0,10 atau $VIF < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas

Rumusan hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel independen.

c. Autokorelasi

Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d (*durbin watson*) lebih kecil di atau lebih besar dari $(4-dl)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d (*durbin watson*) terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d (*durbin watson*) terletak antara dl dan dU diantara $(4-dU)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (Febry dkk., 2020).

Uji pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Tabel 16. Uji Statistik *Durbin Watson*

Nilai Statistik d	Hasil
$d < dL$	Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada keputusan
$dU < d < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Tidak ada keputusan
$4 - dL < d$	Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif

Sumber: Febry & Teofilus, 2020.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dan melakukan uji peringkat korelasi spearman (*Spearman's Rank Correlation Test*). Pengujian ini didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *spearman*

d_i = Perbedaan dalam peringkat yang diberikan kepada dua jenis yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi peringkat

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi terhadap variabel dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas.

K. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah keharusan dalam penelitian kuantitatif. Berikut dua pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

a. Regresi Linier Sederhana

Uji ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan regresi linier sederhana menggunakan statistik

dengan formula sebagai berikut. Persamaan umum yang digunakan untuk menganalisis regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel

Ya = Bilangan Koefisien

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Rusman, T. 2015)

b. Regresi Linier Berganda

Pengujian pada persamaan regresi multiple ini yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan (diprediksi) untuk variabel

Ya = Konstanta (intercept) Y bila X = 0

B = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Rusman, T (2015) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Untuk menentukan tingkat signifikansi, penelitian menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Setelah diputuskan tingkat signifikansinya, selanjutnya ditentukan kriteria pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2015) kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sebesar 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif diartikan searah sehingga jika *self efficacy* meningkat maka akan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sebesar 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif diartikan searah sehingga jika persepsi tentang *blended learning* positif maka akan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.
3. Ada pengaruh secara simultan antara *self efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sebesar 49,6%. Hal ini menunjukkan apabila seorang mahasiswa memiliki *self efficacy* yang kuat dan ditambah dengan persepsi positif mahasiswa tentang *blended learning* maka akan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang ingin diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya yaitu *self efficacy*. *Self efficacy* dapat ditingkatkan dengan dimulai dari lebih aktif dalam perkuliahan sehingga mahasiswa lebih mengenal diri sendiri, yakin atas potensi intelektual yang dimiliki, menghargai setiap pencapaian yang diraih, serta interaksi yang lebih luas dengan mengikuti pelatihan pengembangan keahlian sehingga mahasiswa lebih dewasa dalam menghadapi suatu masalah dan bertumbuh lebih mandiri dari pada sebelumnya.
2. *Blended learning* terbukti sangat mendukung pembelajaran sehingga mahasiswa memiliki persepsi yang positif tentang *blended learning*. Persepsi yang positif akan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, sehingga diharapkan adanya inovasi pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan dapat membangkitkan kemandirian serta percaya diri mahasiswa. Inovasi pembelajaran dilakukan dengan cara manajemen pembelajaran yang lebih rapi, mahasiswa lebih menguasai teknologi pendidikan, serta melakukan peralihan pembelajaran sinkronus dan asinkronus dengan tepat.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *self efficacy* dan persepsi mahasiswa tentang *blended learning* mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa, sehingga disarankan mahasiswa Pendidikan Ekonomi dapat terus meningkatkan keyakinan diri, kepercayaan diri serta kegigihan dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, persepsi yang baik yang dimiliki mahasiswa menjadi bukti respon positif tentang *blended learning*. Oleh karena itu disarankan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk terus mengeksplorasi cara belajar dengan memanfaatkan teknologi pendidikan model pembelajaran apapun untuk meningkatkan pemahaman konsep diri serta memiliki keyakinan diri akan potensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Siregar, I. M., & Indriani. Leni. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Satya Widya*, 38(1), 57–67.
- Alfaiz, A., Zulfikar, Z., & Yulia, D. (2017). Efikasi Diri sebagai Faktor Prediksi Kesiapan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kuliah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 119–124. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p119>
- Alfiyah, N. (2015). Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2015 FIS-UNY. *Jurnal Lentera Bisnis*, 4(2), 54–66.
- Amidah. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undana. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 1(2), 60–65.
- Aprilia, I., Witurachmi, S., & Hamidi, N. (2017). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF. *Jurnal Tata Arta*, 3(1), 134–149.

- Aslamiyah, T. al, Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). BLENDED LEARNING DAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *JKTPJurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109–114. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- Bembenutty, H., White, M. C., & Vélez, M. R. (2015). *Developing Self-regulation of Learning and Teaching Skills Among Teacher Candidates* (1st ed.).
- Bestari, R., & Ardi, Z. (2022). PERILAKU SELF-EFFICACY SISWA SMA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DARING SELAMA PANDEMI COVID-19. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* , 9(5), 1954–1963. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i5.2022.1954-1963>
- Cahyasari, I., & Dewi, R. M. (2016). KEBIASAAN BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H. D., & Priyanto. (2019). *BLENDED LEARNING - Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi* (Vol. 1). Swasta Nulus.
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). BLENDED LEARNING DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN BELAJAR. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 9(1), 16–22. <http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi>
- Egok, A. S. (2016). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 166–199.
- El-Adl, A., & Alkharusi, H. (2020). Relationships between self-regulated learning strategies, learning motivation and mathematics achievement. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(1), 104–111. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i1.4461>
- Febry, T., & Teofilus. (2020). *SPSS Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis* (1st ed.). Media Sains Indonesia.

- Febriani, V. 2016. Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(24), 355-364.
- Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG.
- Hamka, D., & Vilmala, B. K. (2019a). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)*, 1(2), 145–154.
- Hanifah, T. N. (2019a). PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI & KEUANGAN*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15411>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(1), 83–100.
- Hijriani, E. et, al. (2022). Blended Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *P2M STKIP Siliwangi* , 9(1).
- Husamah. (2015). *A to Z Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ilyas, M. M., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Studi Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal BK Unesa*, 12(2), 727–742.
- Isnawati, N., & Samian. (2015). KEMANDIRIAN BELAJAR DITINJAU DARI

KREATIVITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA.
Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 25(1), 128–144.

- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 36–39. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Kurnia, R. D. M. (2018). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK. *JIPMat*, 4(2), 59–64.
- Manuntung, A. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media.
- Muhammad Nur Salim. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N., Jalinus, N., & Syahril. (2019a). *Buku Model Blended Learning*. Unilak Press.
- Nurul Huda, M., & Rosyida, I. (2019). PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. *PRISMA*, 2, 798–806. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Oktaria, S. D., Budiningsih, C. A., & Risdianto, E. (2018). *Model Blended Learning Berbasis Moodle*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016a). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 7(1), 2087–1708.
- Priyastuti, M. T., & Suhadi, S. (2020). Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Journal of Language and Health*, 1(2), 49–56.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan

Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Biodekatika*, 3(2), 15–20.

Rusman. (2013). *Pembelajaran Berbasis Komputer, dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Sari, el. al. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.

Sari, P. el al. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran blended leaning dengan aplikasi whatsapp group pada mahasiswa insud lamongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 25–45.

Sitoyo, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudiana, R., Fatah, A., & Khaerunnisa, E. (2017). Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pembelajaran Berbasis Virtual Class. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(1), 74–80.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Vol. 22). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 75–84. <http://e-mosharafa.org/Jurnal>"

- Suryani, N. (2013). Improving Quality Of Learning At University Through Application Of Blended Learning: a Case Study at SebelasMaret University, Solo, Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 1(6), 1–12. www.ijern.com
- Syarif, I. (2012). PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK THE INFLUENCE OF BLENDED LEARNING MODEL ON MOTIVATION AND ACHIEVEMENT OF VOCATIONAL SCHOOL STUDENT. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234–249.
- Titik Kristiyani. (2016). *Self-Regulated Learning*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Triyono, & Muh Ekhsan Rifai. (2019). *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sukoharjo: Sindunata.
- Tsaniyah, S. F., Ayu, H. D., & Pratiwi, H. Y. (2019). PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN SCHOOLGY TERHADAP PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 1(1), 71–77.
- Uswatun Hasanah, dkk. (2019). Self Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E. *PRISMA*, 2.
- Wahyuni, A. T., Yunisca, L. D., & Handican, R. (2023). Blended learning: bagaimana persepsi mahasiswa? *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 125–134.
- Yanto, B., & Retnawati, H. (2018). DAPATKAH MODEL BLENDED LEARNING MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA? *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 7(3), 324–333. www.edmodo.com
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA MELALUI BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI

COVID-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3.

Yulistia, A., & Anggraini, G. F. (2021). *LMS VCLASS Unila: Solusi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*.

Yunianti, E., Jaeng, M., & Mustamin. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 PARIGI. *E-Journal Mitra Sains*, 4(1), 8–19.

Yussista, A. R. P., Suhartono, Soewardhini, H. M., & Kirana, A. (2022). PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM BLENDED LEARNING APLIKASI QUIZIZZ TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LOGARITMA. *JMER: Journal of Mathematics Education Research*, 1(2), 27–30.